

Peranan Industri Besar dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan per Kapita di Sumatera Utara

The Role of Large and Medium Industry in Labor Absorption and Income Per Capita in North Sumatra

Muhammad Garin Geliga^a, Raina Linda Sari^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ garingeliga@gmail.com, raina.basrah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran jumlah industri besar-sedang terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan perkapita di Sumatera Utara pada tahun 2000-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung secara simultan dan partial. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tahun pengamatan 2000-2016. Penelitian ini menggunakan uji R², F-test, t-test serta korelasi dan dilakukan secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah industri besar-sedang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja bidang industri besar-sedang, tenaga kerja bidang industri besar-sedang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita, dan jumlah industri besar-sedang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita

Kata kunci: Industri; Tenaga Kerja; Pendapatan Perkapita

Abstract

This study aims to find out how big the role of the number of large and medium industries has been in absorbing labor and per capita income in North Sumatra in 2000-2016. This study uses path analysis methods to determine direct and indirect effects simultaneously and partially. The data used is secondary data with the year of observation 2000-2016. This study used the R² test, F-test, t-test and correlation and was carried out simultaneously or partially. The results showed that the number of large and medium industries has a positive and significant effect on employment in the large and medium industries, the number of large and medium industries has a positive but not significant effect on income per capita, and the number of large and medium industries has a positive but not significant to per capita income

Keywords: Industry; Labor; Per Capita Income

1. Pendahuluan

Ekonomi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari aspek kehidupan manusia. Kegiatan ekonomi sudah berlangsung sejak lama dan semakin kompleks dalam zaman modern ini. Ekonomi, sebagai ilmu dalam memanfaatkan kebutuhan dalam ketersediaan bahan pemuas yang terbatas, sudah sewajarnya akan mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Semua perilaku ekonomi yang dilakukan oleh manusia hanya dikarenakan oleh satu tujuan, yakni mencapai kesejahteraan.

Dewasa ini, kegiatan ekonomi semakin kompleks namun semakin maksimal pula hasil-hasil yang diproduksinya. Berawal dari revolusi industri di Inggris pada abad ke 18, kemudian industri seolah menjadi matahari bagi perekonomian. Bagaimana tidak, dengan adanya industrialisasi, maka pekerjaan semakin lebih mudah, kebutuhan waktu yang di gunakan semakin sedikit, dan dana yang diperlukan pun semakin efektif dalam penggunaan. Industri telah memajukan perekonomian dunia dengan begitu pesatnya dan menyebar luas dengan sangat cepat, termasuk Indonesia.

Menilik sejarah ekonomi yang mulai berkembang pesat dengan adanya revolusi di Inggris, penulis merasa perlu untuk meneliti permasalahan ini. Pembangunan ekonomi harus berpusat kepada akar permasalahan seperti meningkatnya pendapatan keluarga dan berkurangnya pengangguran yang merupakan inti dari semua pembangunan. Semua hal diatas sejalan dengan program dari United Nation, yaitu program Sustainable Development Goals, yang dimana telah disebutkan pada program tersebut usaha dalam peningkatan pembangunan pada bidang industri, kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan.

2. Landasan Teori

Industri adalah bidang yang menggunakan keterampilan, ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik.

Yang disebut sebagai tenaga kerja pada dasarnya adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun keatas) atau berumur 15-64 tahun, dan dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja itu ada penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dengan perkataan lain, tenaga kerja adalah jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan dan pemakaian terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja terdiri atas (a) Angkatan kerja (*labor force*) dan (b) Bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi mencari kerja atau siap mencari kerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga, dan para penyandang cacat, lanjut usia serta yang sejenis.

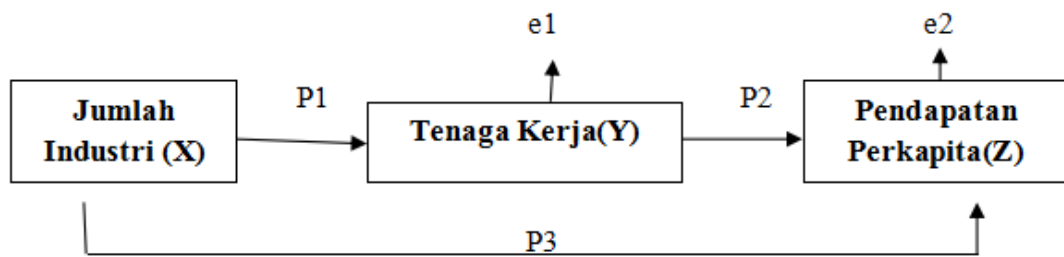
Menurut Sukirno dalam [1], pendapatan per kapita merupakan indikator pendapatan rata-rata individu dari masyarakat di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi, menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- Jumlah industri diduga memiliki hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
- Jumlah tenaga kerja diduga memiliki hubungan positif terhadap pendapatan per kapita.
- Jumlah industri diduga memiliki hubungan positif terhadap pendapatan per kapita

3. Teknik Analisis

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara yaitu data industri besar dan sedang pada tahun 2000-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif [2]. Data yang diperlukan yaitu data jumlah industri besar-sedang (unit), data tenaga kerja pada industri besar-sedang (jiwa), dan data pendapatan per kapita di Sumatera Utara (rupiah)



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur adalah teknik untuk menganalisis sebab akibat yang terjadi pada regresi yang menguji variabel bebasnya (eksogen) mempengaruhi variabel tergantung (endogen) tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS, dengan ketentuan uji T, taraf signifikansi Alpha = 0.05 yang dimunculkan kode (sig.T). Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut :

- Pengaruh Jumlah Industri terhadap Tenaga Kerja

$$X \longrightarrow Y$$

$$Y = b_1 X$$

Maka pengaruh langsung jumlah indsutri terhadap jumlah tenaga kerja adalah sebesar nilai b_1 .

- Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Perkapita

$$Y \longrightarrow Z$$

$$Z = b_2 Y$$

Maka pengaruh lansung jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan perkapita adalah sebesar nilai b_2 .

- Pengaruh Jumlah Industri terhadap Pendapatan Perkapita

$$X \longrightarrow Z$$

$$Z = b_3 X$$

Maka pengaruh langsung jumlah industri terhadap pendapatan perkapita adalah sebesar nilai b_3 . Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh Jumlah industri terhadap Pendapatan Perkapita melalui Jumlah Tenaga Kerja.

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z$$

$$Z = a + b_1 X + b_2 Y$$

Pengaruh tidak langsung jumlah industri terhadap pendapatan perkapita melalui tenaga kerja adalah sebesar nilai dari $(b_1 \times b_2)$.

- Pengaruh total variabel jumlah industri terhadap pendapatan perkapita

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z$$

$$Z = a + b_1 X + b_2 Y$$

Pengaruh total variabel jumlah industri terhadap pendapatan perkapita adalah sebesar nilai dari $(b_1 + b_2)$.

$$XYZ \longrightarrow XZ$$

$$(0,260752) + (0,441) = 0,701752$$

Analisis akan dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mendapatkan hasil yang diperlukan. Uji Korelasi juga digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dari masing-masing variabel. Untuk penafsiran angka, digunakan kriteria oleh Sugiyono (2011) sebagai berikut

- 0,00 - 0,199 : Sangat rendah
- 0,20 - 0,399 : Rendah
- 0,40 - 0,599 : Sedang
- 0,60 - 799 : Kuat
- 0,80 - 1000 : Sangat Kuat

4. Pembahasan

4.1 Hubungan antara Jumlah Industri dengan Tenaga Kerja

R Square penelitian menunjukkan hasil 0,474.

Tabel 1. Uji R Square

Model	R Square
1	.474

Angka ini menggambarkan bahwa variabel Jumlah Industri mampu menerangkan variabel Tenaga Kerja sebesar 47,4%. Sedangkan sisanya 52,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk didalam penelitian.

Tabel 2. Uji Signifikansi

Model`	Standarized Coefficients	Sig.
	Beta	
1	(Constant)	.000
	Jumlah Industri	.002

Nilai Beta menunjukkan nilai 0,688. Artinya setiap peningkatan 1 satuan dari X (jumlah industri) maka akan meningkatkan Y (Tenaga kerja) sebesar 0,688. Selain itu, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat signifikan, terbukti dengan angka signifikansi $0,002 < \alpha$ toleransi 0,05. Pengaruh langsung antara Jumlah Industri dengan Tenaga Kerja, dilihat dari nilai korelasi hasil penelitian. Maka pengaruh langsung variabel Jumlah Industri terhadap Tenaga Kerja

Tabel 3. Uji Korelasi

		TenagaKerja	Jumlah Industri
TenagaKerja	Pearson Corelation	1	.688
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	17	17
Jumlah Industri	Pearson Corelation	.688	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	17	17

Nilai korelasi sebesar 0,688 mempunyai maksud hubungan antara variabel Jumlah Industri dengan Tenaga Kerja kuat dan searah. Korelasi dua variabel bersifat signifikan karena angka signifikansi $0,002 < 0,05$. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan dan begitu juga sebaliknya.

4.2 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan Perkapita.

R Square penelitian menunjukkan hasil 0,143.

$$\mathbf{XYZ \longrightarrow XZ}$$

$$\mathbf{(0,260752) + (0,441) = 0,701752}$$

Tabel 4. Uji R Square

Model	R Square
1	.143

Angka ini menggambarkan bahwa variabel Tenaga Kerja mampu menerangkan variabel Pendapatan Perkapita sebesar 14,3%. Sedangkan sisanya 85,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak masuk didalam penelitian. Nilai Beta menunjukkan nilai 0,379. Artinya setiap peningkatan 1 satuan dari Y(Tenaga kerja) maka akan meningkatkan Z(Pendapatan per kapita) sebesar 0,379. Selain itu, hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan, terbukti dengan angka signifikansi $0,134 > \alpha$ toleransi 0,05

Tabel 5. Uji Signifikansi

Model`	Standarized Coefficients	Sig.
	Beta	
1	(Constant)	.316
	JumlahIndustri	.134

Untuk pengaruh langsung antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan Perkapita, dilihat dari nilai korelasi hasil penelitian.

4.3 Hubungan antara Jumlah Industri dengan Pendapatan Perkapita

R Square penelitian menunjukkan hasil 0,194.

4.4 Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Pengaruh langsung digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh dari variabel perantara dan juga akan dilihat pengaruh total dari penjumlahan hubungan langsung dengan hubungan tidak langsung. Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, digunakan formula sebagai berikut Artinya setiap peningkatan 1 satuan dari X(Jumlah industri) maka akan meningkatkan Z(Pendapatan per kapita) sebesar 0,260752 secara tidak langsung melalui variabel Y(Tenaga kerja). Secara tidak langsung, nilai pengaruh X (Jumlah industri)terhadap Z(Pendapatan per kapita) lebih kecil dari pada secara langsung. Sedangkan untuk menghitung pengaruh total , maka digunakan formula sebagai berikut

$$\mathbf{X \longrightarrow Y \longrightarrow Z}$$

$$\mathbf{(0,688) \times (0,379) = 0,260752}$$

Artinya setiap peningkatan 1 satuan dari X (Jumlah industri) dan Y (Tenaga kerja) secara total maka akan meningkatkan Z (Pendapatan per kapita) sebesar 0,701752 secara total.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peranan sektor industri terhadap pembangunan ekonomi di Sumatera Utara ini, maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan yang dapat di tarik sebagai berikut. Jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja bidang industri pada tahun 2000-2016 di Sumatera Utara berpengaruh secara positif yang sejalan dengan praduga awal penelitian, dan signifikan dengan nilai korelasi 0,688.

Korelasi antara jumlah industri dan penyerapan tenaga kerja masuk dalam kategori kuat. Tenaga kerja industri terhadap pendapatan perkapita pada tahun 2000-2016 di Sumatera Utara berpengaruh positif, yang sejalan dengan praduga awal penelitian, namun tidak signifikan dengan nilai korelasi 0,379.

murah.

Referensi

- [1] Sukrino, Sadono. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- [2] Sugiyono. (2011). *Metode penelitian bisnis*, Bandung, Alfabeta.